

# **ANALISA KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG SEBELUM DAN SESUDAH REVITALISASI**

( Studi Kasus di Pasar Dinoyo Kota Malang )

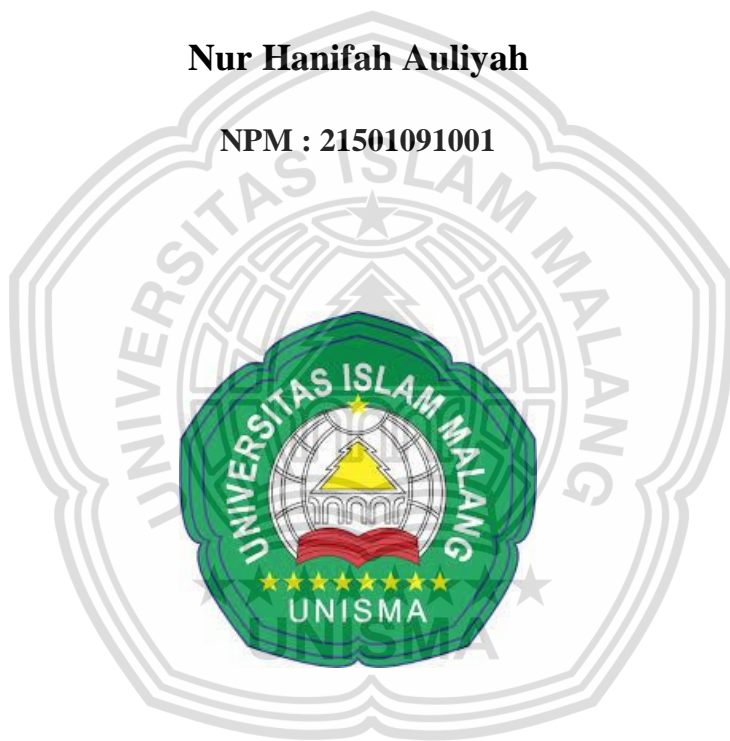
## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik ( S - 1 )**

**Disusun Oleh :**

**Nur Hanifah Auliyah**

**NPM : 21501091001**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2022**



## Abstrak

Nur Hanifah Auliyah, 2022, NPM 21501091001, Program Studi Ilmu Administrasi Publik / Fakultas Ilmu Administrasi, Univeritas Islam Malang, **Analisa Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi (Studi Kasus Pasar Dinoyo Kota Malang)**, Komisi Pembimbing I: Dr. Afifuddin S.Ag, M.Si, Pembimbing II: Suyeno, S.Sos, M.AP

Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan yang muncul dari keluhan kesah pedagang di Pasar Dinoyo. Ada beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh para pedagang yaitu: letak kios yang kurang sesuai, sepi pengunjung, iuran yang harus dibayar perharinya, dan kurangnya komunikasi antara pedagang dan pemerintah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kondisi sosial ekonomi pedagang pasar dinoyo di kota Malang sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Instansi terkait dalam menangani permasalahan revitalisasi di pasar Dinoyo kota Malang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bermaksud untuk mengetahui keluhan – kesah serta kondisi sosial dan ekonomi pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan pedagang terhadap pengelolaan pasar tradisional sudah cukup baik, hanya saja sebagian pedagang kurang setuju letak kios yang menjual sayur berada di lantai dua, ini yang menyebabkan pembeli enggan untuk berbelanja karena harus naik tangga dulu untuk membeli sayuran dan juga iuran perharinya yang dirasa pedagang memberatkan.

**Kata Kunci:** *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang, Pendapatan Pedagang, Dampak Revitalisasi Pasar.*



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses revitalisasi pedagang Pasar Dinoyo menimbulkan dampak diantaranya akses tempat revitalisasi yang dinilai masih belum siap, belum tersedianya lahan parkir, hingga kekhawatiran turunnya jumlah pengunjung pasar yang akan berdampak kepada ekonomi pedagang Pasar Dinoyo. Awal perpindahan pedagang Pasar Dinoyo mulai dirasakan, seperti kebingungan pedagang menempati lapak di pasar Merjosari, kondisi lapak yang berbeda akan membuat bingung pengunjung apalagi pedagang Pasar Dinoyo. Revitalisasi menyebabkan sebagian pedagang yang tidak memiliki modal yang cukup menjadi rugi sampai menutup dagangannya karena bangkrut.

Revitalisasi pedagang Pasar Dinoyo terus memprihatinkan hingga tahun 2013 kondisi normal kembali. Pedagang melakukan aktivitas berdagangnya seperti sedia kala. Hingga pada tahun 2016, paska selesainya pembangunan gedung Pasar Dinoyo, revitalisasi pengembalian pedagang dari Pasar Merjosari ke Pasar Dinoyo kembali digulirkan. Penolakan terus dilakukan pedagang karena berkaca pada pengalaman yang mana saat revitalisasi ke Pasar Merjosari, banyak pedagang yang tidak mendapatkan lapak sehingga tidak bisa berjualan di dalam pasar. Selain itu kehadiran pasar modern mengancam keberadaan pasar tradisional. Revitalisasi Pasar Dinoyo bertujuan untuk memberikan suasana berbelanja yang nyaman dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis, untuk memberikan kenyamanan lebih dibandingkan Pasar Dinoyo.

Pemerintah Kota Malang untuk merevitalisasi Pasar Dinoyo menyebabkan permasalahan bagi para pedagang, setelah dilakukan revitalisasi pedagang mengeluhkan permasalahan tempat yang tidak sesuai, menurunnya jumlah pembeli. Pasar Dinoyo sebelum revitalisasi terdiri dari 23 kios bedak dan 131 menempati los. Permasalahan revitalisasi ini terus ditentang oleh para pedagang. Pedagang berpendapat bahwa Pemerintah Kota Malang tidak memperhatikan nasib rakyat kecil yang menggantungkan hidupnya dengan berdagang di Pasar Dinoyo. Aksi protes pun dilakukan dengan menggelar aksi di depan Balai Kota Malang.

Pedagang memprotes kebijakan Pemerintah Kota Malang melalui dinas pasarnya. Pedagang meminta Pemerintah Kota Malang turun tangan menyelesaikan nasib pedagang agar tidak terkatung - katung dan diberikan solusi. Pedagang mengeluhkan pendapatannya yang disebabkan revitalisasi yang dilakukan Pemerintah Kota Malang menyebabkan kerugian bagi pedagang. Lokasi yang baru dinilai kurang terbuka yang menyebabkan pembeli enggan untuk berbelanja, hal ini berdampak pada penghasilan pedagang. Sebagaimana wawancara pra penelitian yang dilakukan Peneliti kepada Bapak Rahman, salah satu pedagang sembako, sebelum revitalisasi, Pak Rahman menempati kios yang strategis karena berada dekat lokasi pintu masuk, setelah revitalisasi Pak Rahman mendapati kios di dalam yang susah dijangkau. Meskipun pengunjung Mall Dinoyo ramai pengunjung, dampak kepada pedagang Pasar Dinoyo tidak berpengaruh. Dengan menurunnya pendapatan pedagang, maka pedagang akan sulit untuk sekedar mencukupi kebutuhannya. Selain itu, untuk dana operasional pun pedagang sering harus menutupi dengan modal dagangannya. Hasil ini jelas berbeda dengan kondisi sebelum pasar direvitalisasi. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pedagang telah berusaha meminta kepada Pemerintah Kota Malang dan Dinas Pasar untuk mengembalikan kondisi pasar sebelum direvitalisasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian Skripsi dengan Judul :  
Analisa Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi (Studi Kasus di Pasar Dinoyo Kota Malang).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pasar dinoyo di Kota Malang sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi?
2. Bagaimana peran instansi terkait dalam menangani permasalahan revitalisasi pasar Dinoyo Kota Malang?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam revitalisasi pasar dinoyo Kota Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi sosial ekonomi pedagang pasar dinoyo di Kota Malang sebelum dan sesudah dilakukan direvitalisasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran instansi terkait dalam menangani permasalahan revitalisasi pasar dinoyo Kota Malang.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam revitalisasi pasar dinoyo Kota Malang.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi keilmuan pada umumnya dan ilmu sosial ilmu politik pada kondisi yang berhubungan dengan pasar sebelum dan sesudah direvitalisasi.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan dan solusi mengenai permasalahan dari Pasar Dinoyo sebelum dan sesudah direvitalisasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian – penelitian yang berkaitan dengan revitalisasi Pasar.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan / penghasilan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan searah dengan perubahan pendapatan masyarakat. Pendapatan pedagang Pasar Dinoyo berbeda dengan yang sebelumnya dikarenakan adanya revitalisasi yang terjadi di Pasar Dinoyo. Letak lokasi berjualan sangat berpengaruh pada pendapatan pedagang. Dampak perubahan dari pengelolaan Pasar Tradisional ada yang berdampak positif dan ada juga yang berdampak negatif. Dampak positifnya adalah pasar Dinoyo yang dulunya kurang bersih, sekarang menjadi lebih bersih, tertata, ada tempat pembuangan sampah, toilet dan juga musholla. Negatifnya adalah tata letak pedagang sayur yang diletakkan dilantai 2, karena terletak dilantai 2 terkadang pembeli enggan untuk naik tangga, yang membuat pedagang sayuran sepi pembeli.
2. Pemerintah kurang memperdulikan kelangsungan hidup warganya, akibatnya pedagang mendapat penghasilan yang kurang karena sepi pembeli setelah

dilakukan revitalisasi. Untuk itu pemerintah perlu mengadakan pembenahan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dibuat, apakah kebijakan revitalisasi tersebut berjalan lancar sehingga tidak menimbulkan kerugian diantara kedua belah pihak

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu :

1. Untuk para pedagang hendaknya mengambil sisi positif dari pengelolaan pasar tradisional yang telah direvitalisasi, tidak hanya memikirkan resiko, tetapi juga ada keuntungan dari adanya pengelolaan pasar tradisional, agar pasar lebih tertata dan tidak terkesan kumuh di mata para pembeli yang ingin berkunjung ke Pasar Dinoyo.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi pasar yang direvitalisasi, apakah sudah sesuai menurut pandangan para pedagang dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. W. (2012). Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 1 No. 2* , 34.
- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* , 113.
- (2018). Pengantar Sosiologi Pasar. In Damsar, *Pengantar Sosiologi Pasar* (p. 15). Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Danisworo, M. (2011). In R. K. Kota. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia*. (2015, 07 06). Retrieved 08 31, 2019, from : <http://www.dpd.go.id/artikel-957-peranpasar-tradisional-sebagai-pondasi-dasar-ekonomi-kerakyatan>
- Hermanto. (2008). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Serambi Pasar Induk Wonosobo. *Tesis Universitas Diponegoro* , 36.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia*. (2017, Desember 22). Retrieved Agustus 31, 2019, from [www.kemendag.go.id/id/videos/2017/11/08/revitalisasi-pasar-rakyat](http://www.kemendag.go.id/id/videos/2017/11/08/revitalisasi-pasar-rakyat)
- Lulud N Wicaksono, e. a. (2013). “Perspepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* , 17.
- (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In D. Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (p. 839). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Philip Kolter, d. L. (2008). “Marketing Management, Thirteenth Edition”. In “*Marketing Management, Thirteenth Edition*” (p. 8). Jakarta: Erlangga.

Purnomo. (2019, Juli 10). Kepala Pasar Dinoyo. (Hanifah, Interviewer)

Wahyuningsih, S. E. (2012). Dampak Relokasi Pasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Tjujuhbelas Agustus Semarang* , 44.

Nanang Martono, RajaGrafindo Persada, 2010

Dr. Afifuddin S.Ag, M.Si, (2015) “Pengantar Ilmu Administrasi Pembangunan” Bandung : Alfabeta”

